

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pendidikan akhlak

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan maka pendidikan akhlak di Desa Telang, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan sudah mencakup ruang lingkup akhlak yaitu akhlak terhadap Allah SWT dan akhlak terhadap sesama manusia sesuai dengan pembahasan tentang Pendidikan Akhlak Dan Pengaruhnya Dalam Mengatasi Kepercayaan Animisme Bagi Remaja.

Peneliti melakukan wawancara terkait dengan pelaksanaan pendidikan akhlak yang ada di Desa Telang dan karena pembahasan ini menyangkut remaja peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua mengenai pelaksanaan pendidikan akhlak yang diberikan dalam keluarga.

Menurut Bapak H. Moh. L Hakim kepala Desa Telang

“Yang menyangkut pendidikan akhlak di desa ini ya mengenai shalat berjemaah di masjid dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada yaitu kegiatan yasinan, manaqib, dziba’ dan pengajian. Dan di desa ini juga sudah disediakan masjid untuk kegiatan beribadah semua warga. Dan untuk kegiatan-kegiatan keagamaannya juga sudah ada yang memimpinya bahkan ada perangkat desa yang menjadi ketua dalam kegiatan agama itu. Dan untuk pendidikannya

ada taman pendidikan Al-Qur'an yang biasanya dilaksanakan sore hari. Bahkan beberapa tahun terakhir di desa ini ada kegiatan TS yaitu tiga serangkai, Semua kegiatan ini kembali kepada Allah dalam ibadah dan lain-lain. Ketua TS ini adalah salah satu perangkat Desa Telang sendiri".⁴⁷

Menurut Moh Fauzan mengatakan bahwa

"Dilihat dari pendidikan akhlaknya, masyarakat di desa ini sangat memperhatikan persoalan agama dan hal itu secara langsung maupun tidak langsung telah membawa pendidikan akhlak bagi masing-masing individunya. Masyarakat disini baik orang tua atau anak-anaknya sudah melaksanakan pendidikan akhlak dengan baik. Hal ini terlihat dari cara mereka berkomunikasi dengan orang lain atau antar tetangganya yang saling menghormati dan menasehati. Bahkan di desa ini hampir tiap rumah memiliki mushalla sendiri dan saya sering melihat mereka shalat berjamaah pada siang atau malam hari".⁴⁸

Sedangkan menurut para orang tua di Desa Telang sebagai berikut

Menurut bapak Muhammad dan ibu Salha

⁴⁷ Hasil wawancara dengan bapak kepala Desa Telang, tanggal 6 juni 2011

⁴⁸ Hasil wawancara dengan bapak Moh Fauzan, tanggal 7 juni 2011

“Kalau untuk anak apalagi usia remaja, dari dulu kami sebagai orang tua selalu mengingatkan untuk shalat dan mengaji dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan karena menurut kami masalah agama penting. Bukan hanya melalui ucapan kami mengingatkan tapi kami juga mengajak shalat berjamaah di mushalla rumah kami sendiri. Bahkan di waktu kami istirahat kapanpun dan lagi kumpul kami sering memberitahukan mereka tentang akhlak mana yang baik dan yang buruk”.⁴⁹

Menurut ibu Siti Karimah

“Akhlak itu penting tapi kadang sebagai orang tua kami mempunyai kekurangan dalam hal pengetahuan dan waktu kami yang lebih banyak di sawah. Maka dari itu selain di rumah anak-anak kami masukan ke pondok pesantren. Dan ketika liburan kami sempatkan untuk shalat berjamaah di rumah atau masjid serta mengikuti kegiatan keagamaan di desa ini. Dan masalah akhlak kita sudah berupaya semampunya maka dari itu kami menambah wawasan anak kami di pondok pesantrennya dan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain”.⁵⁰

Sedangkan menurut para remaja di Desa Telang yaitu

⁴⁹ Hasil wawancara dengan bapak Muhammad dan Ibu Salha, tanggal 9 juni 2011

⁵⁰ Hasil wawancara dengan ibu Siti Karimah, tanggal 9 juni 2011

Menurut Taufik berusia 19 tahun

“Kalau masalah pendidikan akhlak saya biasa shalat berjamaah di mushalla karena sejak kecil saya sudah dibiasakan shalat berjamaah dan menghormati orang lain. Saya juga aktif mengikuti kegiatan-kegiatan di desa ini apalagi yang berhubungan dengan agama. Karena kegiatan ini mayoritas pada hari yang sama, saya hanya mengikuti kegiatan manaqib dan yasinan. Kegiatan ini biasanya diisi dengan membaca ayat Al-Qur’an, kitab manaqib dan doa bersama”.⁵¹

Menurut Mokhsin berusia 15 tahun

“Pendidikan akhlak sudah saya dapatkan sejak kecil karena orang tua sering memperingatkan dalam hal beribadah tapi kalau dalam hal kegiatan keagamaan kadang saya hadir kadang tidak. Karena kegiatan itu biasanya diadakan malam hari saya bosan, saya lebih suka berkumpul bersama teman-teman. Dan saya pikir untuk melakukan sesuatu lebih baik dari kemauan sendiri daripada dipaksa. Kalau dipaksa hasilnya tidak akan baik kan”.⁵²

Pendidikan akhlak dalam keluarga yang dimulai dari kecil merupakan pembiasaan yang baik dan akan melekat hingga dewasa dalam berpikir dan

⁵¹ Hasil wawancara dengan Taufik, tanggal 12 juni 2011

⁵² Hasil wawancara dengan Mokhsin, tanggal 13 juni 2011

bertindak. Namun pendidikan akhlak itu diperoleh bukan hanya dalam keluarga tapi dari lingkungan masyarakat juga. Seperti yang dikemukakan oleh beberapa remaja putri yaitu:

Menurut Moaviah berusia 20 tahun

“Pendidikan akhlak itu penting karena melalui pendidikan akhlak kita bisa meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah. Dan bisa menjadi manusia yang berakhlak mulia. Dalam keluarga saya sejak kecil setiap selesai shalat berjamaah abah berceramah mengenai agama. Mengenai bagaimana kita seharusnya bersikap dalam kehidupan sehari-hari dan berkumpul dengan masyarakat. Maka dari itu saya aktif mengikuti kegiatan keagamaan di desa ini seperti yasinan TS dan pengajian. Hal itu untuk menambah wawasan saya supaya bisa menjadi orang yang lebih baik untuk ke depannya”.⁵³

Menurut Raisya berusia 14 tahun

“Dulu waktu kecil saya ikut taman pendidikan Al-Qur’an dan saya sudah bisa mengaji dengan lancar. Orang tua juga selalu mengajak shalat berjamaah dan mengaji bersama. Dalam bertindak atau mau melakukan apapun saya selalu dinasehati oleh orang tua untuk menjadi lebih baik. Dan di desa ini juga mengadakan kegiatan keagamaan yang banyak yaitu yasinan, dziba’, manaqib, pengajian.

⁵³ Hasil wawancara dengan Moaviah, tanggal 17 juni 2011

Tapi kegiatan yang bisa diikuti oleh wanita khususnya remaja putri adalah kegiatan yasinan yang diadakan oleh TS dan saya juga sering mengikuti pengajian yang dilaksanakan tiap hari jum'at itu. Dengan kegiatan itu saya bisa bertemu dengan teman-teman dan mengaji bersama".⁵⁴

Dari hasil wawancara dan observasi, penulis menyimpulkan pelaksanaan pendidikan akhlak di Desa Telang dengan adanya kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. Tentang kegiatan ibadah

Sebagian besar rumah di Desa Telang memiliki mushalla untuk shalat berjamaah atau mengaji. Dan shalat di masjid berjamaah tiap hari jum'at dan tiap pengajian rutin. Masjid merupakan pemersatu dalam hubungan silaturahmi karena tiap hari raya besar masyarakat Telang selalu shalat berjamaah. Disamping itu hal ini merupakan wujud dari akhlak terhadap Allah yang diterapkan oleh orang tua yang selalu mengajak anaknya shalat berjamaah baik itu di rumah maupun di masjid.

b. Tentang kegiatan keagamaan

Dalam hal ini kegiatan keagamaan yang dilakukan di Desa Telang adalah sebagai berikut:

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Raisya, tanggal 17 juni 2011

➤ Manaqib atau yasinan

Kegiatan ini dilakukan tiap malam jum'at khusus untuk laki-laki mulai dari orang tua atau remaja. Tempatnya di rumah warga secara bergantian, kegiatannya berupa mengaji pada umumnya dan mereka juga menggunakan kitab manaqib yang dipimpin oleh ketuanya yaitu Bapak Ajmaun.

➤ Dziba'

Kegiatan ini juga dilakukan tiap malam jum'at setelah shalat isya' dan tempatnya di masjid. Kegiatan ini khusus laki-laki mulai dari orang tua dan remaja, kitab yang dipakai dalam kegiatan ini adalah kitab Barzanji yang dipimpin oleh ketuanya yaitu Bapak H. Hannan.

➤ Yasinan TS

Kegiatan ini dilakukan tiap hari minggu dan anggotanya sebagian besar para remaja putra atau putri yang dipimpin oleh Bapak Moh Fauzan. TS itu sendiri singkatan dari tiga serangkai, TS ini sebenarnya merupakan ilmu bela diri atau membentengi diri dari hal-hal atau perbuatan yang tercela dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam kegiatan yasinan, bacaan yang digunakan merupakan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa bersama.

➤ Pengajian

Kegiatan ini hanya dilakukan satu bulan sekali pada hari jum'at yang dipimpin oleh KH. Drs. Munib Anwar. Kegiatan itu dilaksanakan di masjid Desa Telang yaitu masjid Baithur Rahman.

c. Tentang Kegiatan Pendidikan

Kegiatan pendidikan ini biasanya meliputi taman pendidikan Al-Qur'an dan Diniyah yang dilaksanakan pada sore hari.

Dilihat dari banyaknya kegiatan-kegiatan atau pelaksanaan pendidikan akhlak dapat disimpulkan bahwa masyarakat Telang sangat mempedulikan pendidikan agama untuk anak-anaknya. Mereka menyadari bahwa pentingnya pendidikan akhlak yakni yang berhubungan dengan Allah SWT dan sesama manusia kehidupan sehari-hari.

Di Desa Telang juga bertambah dalam hal pendidikan akhlak yaitu adanya kegiatan TS. TS itu singkatan dari tiga serangkai, di dalam kegiatan ini mencakup kegiatan yang membawa segala sesuatu kepada Allah SWT.

Dari hasil wawancara dengan bapak Moh Fauzan yang mengatakan bahwa dalam kegiatan ini bukan kegiatan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam kegiatan ini justru akan membawa seseorang yang sebelumnya kurang disiplin dalam beribadah maka akan selalu ingat kepada Allah dan rajin

beribadah. Dalam hal ini dikarenakan prinsip dalam kegiatan ini adalah menjauhi hal-hal yang tercela yang melanggar perintah Allah SWT.⁵⁵

2. Kepercayaan Animisme bagi Remaja

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan yang memberikan data yang akurat sebelumnya saya menanyakan dan memberi pengertian tentang kepercayaan animisme, hasil wawancara itu antara lain

Menurut H. Moh. L Hakim kepala Desa Telang

“kepercayaan animisme sudah ada sejak dulu dan banyak warga yang melapor mengenai roh orang yang baru meninggal. Dan sebagai kepala desa hanya memberi keputusan dengan musyawarah, bagaimana keinginan mereka untuk mengusir roh itu. Tapi penyelesaian dalam mengatasi roh itu dengan cara mengundang orang pintar dari luar Desa Telang yang mampu menangkap roh itu. Tapi untuk mengatasi kepercayaan animism ini sekarang sudah ada kegiatan-kegiatan dalam memberi pengarahan mengenai kepercayaan roh tersebut”.⁵⁶

Menurut Moh Fauzan mengatakan bahwa

“Sebenarnya masalah roh orang yang sudah meninggal itu adalah urusan Allah SWT dan manusia hanya diberi sedikit pengetahuan

⁵⁵ Hasil wawancara dengan bapak Moh Fauzan, tanggal 7 juni 2011

⁵⁶ Hasil wawancara dengan bapak H.Moh. L Hakim, tanggal 6 juni 2011

tentang roh. Ketika ada kabar bahwa seseorang melihat roh orang yang meninggal, kesurupan roh dan kucing jelmaan roh itu sebenarnya itu semua hanya ulah setan atau iblis. Masalah kepercayaan animism memang benar adanya bahwa dulu setiap ada yang meninggal dunia, keluarga dari orang yang meninggal itu memberikan makanan atau sesaji untuk roh tersebut. Dikarenakan mereka beranggapan bahwa hingga 7 hari roh itu masih di sekitar rumah, setelah 7 hari akan berada diluar mencari makan sendiri dengan cara berubah menjadi kucing. Dan setelah 40 hari roh itu akan pergi dan tidak akan mengganggu lagi. Namun kepercayaan ini perlahan-lahan menghilang dengan adanya pemahaman terhadap agama terutama pendidikan akhlaknya yang di sampaikan melalui kegiatan keagamaan yaitu pengajian, manaqib, yasinan dan lain-lain. Karena setiap kegiatan agama tersebut ada ceramah sebagai penutupnya”.⁵⁷

Sedangkan menurut beberapa orang yang pernah melihat bentuk roh itu mereka ketakutan. Dan mereka melupakan Allah yang berkuasa atas segalanya. Akan tetapi wawancara yang dilakukan tentang kepercayaan animism ini juga mengemukakan tentang upaya mengatasinya. wawancara tersebut antara lain:

⁵⁷ Hasil wawancara dengan bapak Moh Fauzan, tanggal 7 juni 2011

Menurut bapak Muhammad dan ibu Salha

“Kejadian roh bergentayangan itu setelah ada orang meninggal, dulu keluarga dari orang yang meninggal itu memberi sesaji atau makanan buat roh itu. Karena mereka menganggap roh itu masih ada di dalam rumah selama 7 hari dan biar tidak mengganggu orang lain. Dan hal itu membuat semua warga disini ketakutan bahkan tidak berani keluar rumah, apalagi remajanya selain ketakutan mereka bahkan sudah jarang shalat. Tapi semua warga disini sudah merasa tenang karena kegiatan-kegiatan keagamaan disini membuat kita mengerti masalah roh dan sesaji yang diberikan merupakan hal yang bertentangan dengan islam”.⁵⁸

Menurut ibu Siti Karimah

“Masalah kepercayaan animism tentang roh itu memang membuat semua orang ketakutan. Bahkan saya pernah melihat sendiri ketika itu memang ada salah satu warga yang meninggal dunia. Dan pada malam harinya, roh itu lewat depan rumah saya. Dan roh itu berupa pocong, mungkin karena seberang depan rumah saya kuburan jadi saya melihatnya. Kepercayaan warga disini roh itu setelah 7 hari akan berubah menjadi seekor kucing dan memakan hati ayam. Saya pernah melihat roh yang berubah menjadi kucing itu. Waktu itu

⁵⁸ Hasil wawancara dengan bapak Muhammad dan Ibu Salha, tanggal 9 juni 2011

saya kemalaman pulang dari rumah saudara, disalah satu pagar rumah warga sini saya melihat kucing itu. Ekornya panjang tidak seperti kucing pada umumnya dan keesokan harinya pemilik rumah dimana saya melihat kucing itu mengatakan ayam ternaknya ada yang mati dan organ hatinya tidak ada. Penyelesaian mengenai roh itu dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan membaca ayat Al-Qur'an dan doa bersama".⁵⁹

Menurut Taufik berusia 22 tahun

“Saya mendengar kabar ini dari warga disini bahkan sebelum saya lahirpun kepercayaan itu sudah ada di desa ini, dan beberapa orang pernah melihatnya. Maka dari itu ketika ada kabar salah satu warga disini meninggal dunia, seketika itu saya langsung pulang ke rumah. Masalah roh itu saya juga pernah melihatnya, waktu itu memang ada orang desa ini yang meninggal dunia dengan cara yang tragis yaitu kecelakaan. Namanya Mustofa, dia sudah menikah beberapa bulan lalu berangkat ke Jakarta dengan istrinya. Selang beberapa hari terdengar kabar dia kecelakaan dan cukup parah hingga akhirnya meninggal dunia di RS Jakarta. Tapi jenazahnya di semayamkan di desa ini, ketika peti jenazah itu datang tidak ada seorangpun yang membuka dan melihat. Katanya itu pesan dari

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Karimah, tanggal 9 juni 2011

pihak rumah sakit dikarenakan kondisi jenazah yang mengesankan lalu jenazah itu dikuburkan bersama petinya. Pada malam harinya semuanya tidak ada yang berani keluar. Tapi karena kamar mandi ada di depan rumah jadi saya memberanikan diri untuk ke kamar mandi dan ketika itu saya melihat pocongnya mustofa yang sudah dikuburkan tadi dan saya langsung masuk ke rumah dan ketakutan. Tapi semenjak saya mengikuti kegiatan TS dan pengajian saya mengerti bahwa tidak sepatutnya kita takut pada roh itu karena roh itu jelmaan jin atau iblis. Malah seharusnya kita takut kepada Allah dan memohon perlindungan kepada-NYA”.⁶⁰

Menurut Mokhsin berusia 15 tahun

“Kepercayaan disini memang aneh dan itu sudah dari dulu. Ketika ada yang meninggal saya hanya berani keluar rumah pada siang hari untuk berkumpul dengan teman-teman atau melakukan aktifitas yang lain. Tapi kadang-kadang saya dan teman-teman berkumpul dalam satu rumah dan tidur bersama. Dan hal itu membuat kita merasa nyaman dan ketakutan itu sedikit menghilang, kita berani pulang kalau matahari sudah terbit. Tapi sekarang karena banyaknya kegiatan yang memberikan pengetahuan agama maka

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Taufik, tanggal 12 juni 2011

kita perlahan-lahan mengerti tentang masalah roh tersebut dan kepercayaan yang diyakini sejak dulu”.⁶¹

Menurut Moaviyah berusia 20 tahun

“Saya mempercayai adanya kepercayaan animism tersebut karena saya mendengar cerita dari teman-teman dan warga yang lain yang pernah melihat roh itu. Saya juga percaya dengan memberikan makanan atau sesaji, roh itu tidak akan mengganggu orang lain. Tapi semenjak adanya penjelasan dari orang tua dan berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian atau yasinan dan lain-lain mampu memberikan pengetahuan dari sudut agama dan mengatasi kepercayaan animism tersebut. Karena kegiatan agama tersebut diperuntukkan untuk masing-masing kalangan laki-laki dan wanita mulai dari remaja hingga orang dewasa”.⁶²

Menurut Raisya berusia 14 tahun

“Sebelumnya saya tidak percaya karena orang tua selalu menjelaskan supaya kita selalu ingat kepada Allah. Akan tetapi teman saya pernah melihat roh ayahnya bahkan keluarganya memberikan makanan atau sesaji untuk roh itu. Karena hampir semua orang mempercayai dan ada kenyataannya maka sayapun

⁶¹ Hasil wawancara dengan Mokhsin, tanggal 13 juni 2011

⁶² Hasil wawancara dengan Moaviyah, tanggal 17 juni 2011

ikut mempercayainya. Akan tetapi orang tua saya selalu memberikan penjelasan bahwa kepercayaan animism itu hanya khayal belaka dan roh itu adalah iblis yang menyerupai wajah manusia yang meninggal tersebut. Dan penjelasan itu saya dapatkan juga ketika saya mengikuti kegiatan pengajian”.⁶³

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan mengenai bentuk kepercayaan animisme dan kepercayaan remaja terhadap animism itu. Ada beberapa pokok yaitu

a. Kepercayaan kepada ruh pribadi manusia

Kepercayaan masyarakat Telang yaitu:

- 1)Ruh pada hari pertama hingga 7 hari dianggap masih berdiam di tempat-tempat yang disenangi sewaktu hidupnya yaitu di rumahnya dan keluarganya memberikan makanan atau sesaji.
- 2)Ruh setelah 7 hari akan berada di luar rumah.
- 3)Waktu 40 hari diberikan makanan atau sesaji lagi karena akan pergi jauh.

b. Perpindahan ruh

Masyarakat Telang percaya bahwa ruh manusia setelah mati pindah kepada orang lain atau kepada seekor binatang yaitu kucing dan memakan organ hati ayam.

⁶³ Hasil wawancara dengan Raisya, tanggal 17 juni 2011

Dan kepercayaan remaja terhadap animism ini merupakan kepercayaan yang disebabkan oleh beberapa factor antara lain:

- a. Percaya turut-turutan yaitu mereka langsung ikut mempercayai adanya kepercayaan itu setelah mendapat kabar dari orang lain.
- b. Percaya karena pengalaman. Mereka percaya karena ada sebagian yang pernah mengalami atau percaya karena pengalaman sendiri.
- c. Percaya karena warisan leluhur. Timbulnya kepercayaan ini merupakan adanya warisan leluhur yang sudah ada sejak dulu.
- d. Kurangnya pemahaman agama yang diberikan oleh orang tua maupun para alim ulama. Karena alim ulama kurang memberikan pemahaman secara batiniyah.

3. Pengaruh pendidikan akhlak dalam mengatasi kepercayaan animism bagi remaja.

Dikalangan umat Islam masalah yang penting ini sering kurang digambarkan secara baik dan benar kalau dibandingkan dengan penggambaran tentang syari'at, terutama yang berhubungan dengan salat. Akibatnya karena tidak mengenal butir-butir akhlak menurut agama islam, dalam prakteknya tingkah laku kebanyakan orang Islam tidak sesuai dengan dengan akhlak islami yang disebut di dalam Al-Qur'an.

Yang baik menurut akhlak adalah sesuatu yang berguna sesuai dengan norma agama yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain maka dari itu pendidikan akhlak sangat penting. Hal ini dibuktikan dalam mengatasi

kepercayaan animism bagi remaja di Desa Telang. Pengaruh pendidikan akhlak secara social yaitu dalam keluarga dan masyarakat, antara lain:

- a. Hubungan baik antara orang tua dan anak. Karena hubungan itu maka penjelasan dari orang tua akan lebih dipahami oleh remaja. Hal ini terbukti dalam wawancara yang mengatakan bahwa orang tua selalu mengingatkan bahwa kepercayaan animism bertentangan dengan ajaran Islam.
- b. Kesadaran remaja dalam menggunakan perkembangan kognitif atau intelegnya yaitu dalam berpikir, kemampuan menilai dan mempertimbangkan.
- c. Banyak remaja yang tekun dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian, manaqib, dan lain-lainnya. Yang akhirnya remaja bisa sedikit demi sedikit memahami masalah kepercayaan animisme tersebut

Sedangkan metode yang digunakan adalah

- a. Metode mendidik dengan memberi penjelasan secara teori
- b. Metode mendidik dengan pembiasaan diri
- c. Metode mendidik dengan mengambil ibroh (pelajaran) dan mau'idhoh (peringatan).
- d. Metode dalam lingkungan bermasyarakat yaitu mengikuti pengajian atau kegiatan positif dalam hal agama.

Dari uraian diatas telah jelas bahwa pendidikan akhlak membawa pengaruh yang sangat besar dalam mengatasi kepercayaan animisme bagi

remaja. Pendidikan akhlak berupaya menciptakan manusia yang berakhlak mulia dalam pemikiran, perkataan dan perbuatannya.

B. Analisis Data

Analisis data ini mengajak pembaca mendiskusikan apa yang disebutkan dalam teori. Kemudian akan dibandingkan terhadap temuan dilapangan. untuk memberikan kategoriisasi terhadap hasil penelitian di Desa Telang. Maka, penulis mencoba untuk menganalisa content temuan menggunakan analisa teori. untuk memberikan sebuah konsistensi maka penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dan tetap terbagi menjadi tiga kategori yaitu:

1. Pelaksanaan pendidikan akhlak

Secara teori pendidikan akhlak mencakup segala aspek kehidupan manusia yaitu dalam kehidupan individu, keluarga dan masyarakat. Akhlak itu sendiri adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yaitu dengan sifat dan amal lahir dan batin. Maka dari itu aspek dalam pendidikan akhlak ini juga mencakup ruang lingkup akhlak yang sesuai dengan pembahasan yakni akhlak terhadap khalik (Allah SWT) dan akhlak terhadap manusia.

Akhlak terhadap Allah SWT yakni beriman, bertasbih, takbir, berdoa dan tawakkal. Sedangkan akhlak terhadap manusia yaitu dalam segala bentuk benar dalam melakukan tindakan, menghormati orang tua dan orang lain, mengajak diri sendiri dan masyarakat dalam berbuat kebaikan. Pendidikan akhlak juga mencakup ruang lingkup yaitu akhlak religious dan sekuler.

Ruang lingkup Akhlak religius ini merupakan akhlak kepada hal yang gaib yaitu Allah sebagai penguasa Alam semesta, dan makhluk ciptaan Allah yakni malaikat, jin, setan dan iblis. Namun akhlak dalam pengertian ini adalah kembali kepada Allah dalam meyakiniNya dan tidak ada Tuhan selain Dia. Dan dorongan atau motivasinya adalah beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT bagi yang berakhlak baik dan siksaan bagi yang berakhlak buruk. Ukuran baik buruk tidak hanya dipandang dari sudut kemanusiaan tetapi dipandang dari sudut ketuhanan.

Sedangkan akhlak sekuler adalah ruang lingkup akhlak dimana keyakinan itu ditimbulkan oleh hasil karya manusia itu sendiri tanpa mempertimbangkan kekuatan Allah SWT. Dan dorongan atau motivasinya adalah sebuah pujian dari sesama manusia dan merupakan tolak ukur baik dan buruknya. Dan untuk melaksanakan pendidikan akhlak tersebut ada beberapa faktor yang memengaruhi yaitu dalam keluarga dan masyarakat.

Tidak jauh berbeda dengan hasil temuan yang ada di lapangan. Secara konstruksi awalnya, di Desa Telang juga sudah melaksanakan proses pendidikan akhlak tersebut. Dan masyarakat Telang ini mampu mendidik anak mereka dalam keluarga maupun lingkungan masyarakatnya. Pelaksanaan tersebut terbukti dengan adanya pembiasaan-pembiasaan sejak kecil dalam hal beribadah kepada Allah SWT. Dan melalui lingkungan masyarakat juga sudah terlaksana dengan adanya sikap saling menghormati

dan menasehati dalam hal kebaikan. Dan terbukti juga dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang jumlah anggotanya mulai dari remaja hingga orang dewasa.

Hasilnya adalah hampir seluruh masyarakat Telang mempunyai tempat ibadah berupa mushalla dan sering melakukan shalat berjamaah. Dan itu sudah dibiasakan kepada anak-anaknya mulai dari kecil untuk mengenal dan beriman kepada Allah. Banyaknya remaja yang mengikuti kegiatan keagamaan tiap dilaksanakannya dan selalu aktif dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doanya.

Dari penjelasan dan kategoriisasi di atas, dapat disimpulkan sementara bahwa secara teoritik dan temuan lapangan terdapat hal-hal yang sama dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di Desa Telang, walaupun ada beberapa yang berbeda. Namun pada intinya pelaksanaan pendidikan akhlak ini untuk menciptakan manusia yang berakhlak islami dalam pemikiran, perkataan dan perbuatannya.

2. Kepercayaan Animisme Bagi Remaja

Secara teori, kepercayaan animisme adalah kepercayaan adanya makhluk halus atau roh. Pada umumnya makhluk halus itu adalah makhluk gaib atau makhluk yang tidak terlihat oleh mata. Banyak orang yang berpendapat mengenai makhluk halus itu secara beragam. Dan bentuk dari kepercayaan ini

diantaranya adalah kepercayaan kepada serba ruh atau zat ruh, kepercayaan terhadap ruh pribadi manusia, kepercayaan kepada makhluk-makhluk atau dewa-dewa, dan perpindahan ruh.

Kepercayaan kepada serba ruh merupakan kepercayaan bahwa zat ruh manusia bisa berpindah ke tubuh binatang-binatang atau tubuh-tumbuhan. Kepercayaan kepada ruh pribadi manusia adalah kepercayaan bahwa ruh orang sudah mati masih berada di sekitar tempat yang sewaktu hidup dia sukai yaitu rumahnya. Dan kepercayaan ini memberi bentuk berupa makanan atau sesaji untuk roh itu bahkan hingga 40 hari, 100 hari dan seterusnya.

Kepercayaan kepada makhluk atau dewa-dewa ini merupakan kepercayaan terhadap makhluk halus yang mempunyai kekuatan dan diberikan penghormatan istimewa. Kepada makhluk halus ini kadang-kadang diberikan korban manusia. Sedangkan perpindahan ruh adalah suatu kepercayaan bahwa ruh manusia setelah manusia mati pindah kepada orang lain atau kepada seekor binatang untuk hidup langsung di atas bumi dengan bentuk yang baru.

Dan factor timbulnya kepercayaan ini karena kebekuan hati yang tidak mampu menerima petunjuk Allah, fanatisme yang terlalu kuat terhadap naluri leluhurny, adanya pandangan hanya dari satu sisi terhadap agama, dan karena adanya umat islam atau da'i yang lebih mengutamakan lahiriyah ajaran agamanya.

Sedangkan menurut hasil temuan di lapangan, kepercayaan animism yang terjadi di Desa Telang ini adalah kepercayaan bahwa orang yang sudah

meninggal roh bisa bangkit kembali dan mengganggu manusia. Kepercayaan ini juga berupa memberi makanan atau sesaji untuk roh orang yang meninggal itu dengan maksud roh itu masih ada di dalam rumah dan tempat-tempat yang disukai sewaktu hidupnya.

Kepercayaan ini merupakan kepercayaan yang sudah ada sejak dulu bahkan sudah mengakar kepada masyarakat-masyarakat Telang jaman sekarang. Dan itu membawa pengaruh negative untuk para generasi muda yaitu para remajanya. Mayoritas para remaja ini mempercayai kepercayaan animism ini dikarenakan ikut-ikutan, karena pengalaman sendiri, karena warisan leluhur dan kurangnya pemahaman agama dalam menerima petunjuk-petunjuk yang benar.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara teori kepercayaan animism sangat luas dan banyak factor dari segala arah yang mempengaruhi timbulnya kepercayaan animism ini bagi remaja. Namun berdasarkan temuan hasil penelitian mengemukakan bahwa kepercayaan ini hanya terbatas pada roh orang yang meninggal dan masih berada dalam ruang lingkup kehidupan manusia dan bisa berpindah kepada orang lain atau binatang. Dan hal ini merupakan salah satu bentuk kepercayaan animisme kepada roh pribadi manusia dan perpindahan roh. Pada intinya kepercayaan animism, bentuk dan factor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kepercayaan ini bagi remaja adalah hal yang sama hanya sedikit perbedaannya.

3. Pengaruh Pendidikan Akhlak Dalam Mengatasi Kepercayaan Animisme Bagi Remaja

Pelaksanaan pendidikan akhlak sebagaimana telah dijelaskan di atas, dapat memberi gambaran pada kita dalam hal mengatasi terhadap permasalahan kepercayaan animisme bagi remaja yang terjadi di Desa Telang dan sejauh mana pengaruh pendidikan akhlak terhadap kepercayaan animisme bagi remaja tersebut.

Karena pelaksanaan pendidikan akhlak mampu memberikan nilai positif yang sesuai dengan nilai dan norma agama maka pendidikan akhlak adalah satu-satunya jalan terbaik dalam membantu mengatasi kepercayaan animisme bagi remaja. Secara teoritik pendidikan akhlak terhadap kepercayaan animisme bagi remaja adalah terciptanya hubungan baik antara orang tua dan anak, maka dibutuhkan bimbingan atau pengarahan yang tepat dan anak mampu memahami dengan baik seperti latihan atau pembiasaan-pembiasaan sejak kecil.

Dan kesadaran individu remaja dalam menerima dan memilih bimbingan dan petunjuk yang diridhai Allah. Serta ketekunan dalam menjalankan syaria'at Islam dalam berkelompok (berjemaah) seperti dalam lembaga non formal masyarakat yaitu dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan yang mampu menciptakan hubungan social yang baik. Metode yang digunakan juga merupakan metode percakapan dalam keluarga, metode latihan dan pembiasaan, dan metode yang lain-lain.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian, memaparkan pendidikan akhlak terhadap kepercayaan animisme bagi remaja yaitu dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dan ceramah agama sebagai penutup dalam kegiatan itu. Orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan agama yang cukup dalam memberikan penjelasan secara teori dan mengingatkan mana yang baik dan yang buruk. Hubungan antara orang tua dan anak terjalin dengan baik sekali sehingga pendidikan akhlaknya terlaksana dengan baik. Didukung oleh kesadaran dan keinginan remaja beserta kegiatan keagamaan itu perlahan-lahan kepercayaan itu mulai memudar dan menghilang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak sangat besar pengaruhnya terhadap kepercayaan animisme remaja. Hal ini terbukti setelah adanya pendidikan akhlak sebagai solusinya, banyak remaja yang menerima dengan baik semua yang berhubungan dengan pendidikan akhlak. Dan perilaku remaja yang semakin rajin beribadah dan mengikuti semua kegiatan positif dalam bidang agama, bahkan perlahan-lahan kepercayaan animisme yang diyakini sudah memudar.